



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2025 Page 3556-3571

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan Jenis KB MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) Pada Akseptor KB di UPTD Puskesmas Babulu

Paramita<sup>1✉</sup>, Dwi Hartati<sup>2</sup>, Sumiati<sup>3</sup>, Sucita TriPERTIWI<sup>4</sup>

Institut Teknologi Kesehatan dan Sains Wiyata Husada Samarinda

Email: [pinkzedmita@gmail.com](mailto:pinkzedmita@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Program Keluarga Berencana (KB) bertujuan untuk membantu pasangan dalam mengatur jumlah dan jarak kelahiran guna meningkatkan kesejahteraan keluarga serta menurunkan angka kematian ibu dan anak. Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) seperti IUD, MOW, MOP, dan implan merupakan pilihan yang efektif dan efisien. Namun, penggunaan MKJP masih rendah dibandingkan dengan metode kontrasepsi jangka pendek, salah satunya di UPTD Puskesmas Babulu. Berbagai faktor, seperti tingkat pendidikan, pengetahuan, dan dukungan suami, diduga memengaruhi keputusan akseptor dalam memilih KB MKJP. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan KB MKJP pada akseptor KB di UPTD Puskesmas Babulu. Metode: Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain analitik cross-sectional. Sampel terdiri dari 75 akseptor KB MKJP yang dipilih menggunakan teknik accidental sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis secara univariat dan bivariat dengan uji Chi-Square serta Fisher Exact. Hasil: penelitian menunjukkan hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ( $p=0,004$ ), pengetahuan ( $p=0,002$ ), dan dukungan suami ( $p=0,003$ ) terhadap penggunaan KB MKJP. Simpulan: Akseptor dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi, pengetahuan yang baik, dan dukungan suami yang positif lebih cenderung memilih MKJP dibandingkan dengan metode kontrasepsi lainnya.

Kata Kunci: *Kontrasepsi, KB MKJP, Pendidikan, Pengetahuan, Dukungan Suami*

## Abstract

The Family Planning Program aims to help couples regulate the number and spacing of births to improve family welfare and reduce maternal and child mortality rates. Long-term contraceptive Methods (MKJP) such as IUD, MOW, MOP, and implants are practical and efficient choices. However, the use of MKJP is still low compared to short-term contraceptive methods, one of which is at UPTD Babulu Health Center. Factors such as education level, knowledge, and husband's support influence acceptors' decisions in choosing Long-Term Contraceptive Methods (MKJP). Purpose: This study aimed to analyze factors related to using Long-Term Contraceptive Methods in family planning acceptors at UPTD Babulu Health Center. Method: This study was a quantitative approach with a cross-sectional analytical design. The sample consisted of 75 Long-Term Contraceptive Methods acceptors selected using an accidental sampling technique. Data were collected through questionnaires and analyzed univariately and bivariately with Chi-Square and Fisher Exact tests. Results: The study showed a significant relationship between education level ( $p=0.004$ ), knowledge ( $p=0.002$ ), and husband's support ( $p=0.003$ ) on the use of MKJP KB. Conclusion: Acceptors with higher education levels, good knowledge, and positive husband support were more likely to choose long-term contraceptive methods compared to other contraceptive methods.

Keywords: *Contraception, Long-Term Contraceptive Methods, Education, Knowledge, Husband's Support*

## PENDAHULUAN

Keluarga Berencana (KB) adalah program yang bertujuan untuk membantu pasangan suami istri dalam merencanakan dan mengatur jumlah anak serta jarak antar kelahiran. Program ini mencakup berbagai upaya seperti memberikan nasehat dalam pernikahan, terapi kemandulan, dan penjarangan kehamilan. Perencanaan kelahiran pasangan dapat menghindari kehamilan yang tidak diinginkan, serta memastikan kesejahteraan keluarga dalam jangka panjang. Program KB ini juga menjadi bagian dari upaya pemerintah dan masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup dengan memperhatikan faktor kesehatan ibu dan anak, serta kesejahteraan sosial dan ekonomi keluarga (Kemenkes, 2021). Adapun masalah di Indonesia yaitu tentang kependudukan yaitu laju pertumbuhan masih tinggi, untuk mengatasi permasalahan kependudukan tersebut maka akseptor KB diarahkan untuk menggunakan KB MKJP (Ikhtiyaruddin, et al., 2021). Salah satu bentuk program KB yang lebih efektif adalah penggunaan metode kontrasepsi angka panjang (MKJP), yang mencakup alat kontrasepsi seperti Implan, IUD (Intrauterine Device), MOW (Metode Operasi Wanita), dan MOP (Metode Operasi Pria). KB MKJP memiliki berbagai keunggulan dibandingkan dengan kontrasepsi jangka pendek seperti pil, suntik, dan kondom. Selain

efektivitasnya yang lebih tinggi dalam pencegahan kehamilan, KB MKJP juga memiliki tingkat kegagalan yang lebih rendah dan lebih minim risiko efek samping jika digunakan dengan tepat (Kemenkes, 2021).

Data laporan *World Health Organization* (WHO, 2020), jumlah perempuan yang mengikuti program keluarga berencana mengalami peningkatan yang signifikan. Prevalensi pada penggunaan kontrasepsi secara global diperkirakan mencapai 65% untuk semua metode, dan sebesar 58,7% untuk metode modern di kalangan wanita yang sudah menikah. Penggunaan alat kontrasepsi di Indonesia sendiri menunjukkan peningkatan yang signifikan, berdasarkan data dari profil kesehatan Indonesia tahun 2019 di dapatkan dengan prevalensi pemakaian suntik 63,7 %, pil 17 %, implant 7,4 %, *IUD* 7,4 %, MOW 2,7 %, MOP 0,5% dan Kondom 1,2 % (Taufik et al., 2024).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Provinsi Kalimantan Timur, terdapat 352,756 orang menggunakan alat kontrasepsi aktif. Prevalensi penggunaan metode kontrasepsi antara lain: *IUD* (33,195 orang atau 23,3%), MOP (492 orang atau 0,1%), MOW (13,250 orang atau 8,3%), implan (24,845 orang atau 15,2%), suntikan (193,842 orang atau 41,2%), pil (75,420 orang atau 7,6%), dan kondom (11,712 orang atau 8,3%). Di Kabupaten Penajam Paser Utara, dari total 17,456 orang menggunakan kontrasepsi aktif, terdapat variasi penggunaannya. Sebanyak 537 orang (3%) menggunakan kondom, 6 orang (0,03%) menggunakan vasektomi (MOP), 1,085 orang (6,2%) menggunakan *IUD*, 358 orang (2%) menggunakan tubektomi (MOW), 1,722 orang (9,9%) menggunakan implan, 9,296 orang (53,3%) menggunakan suntikan, dan 4,420 orang (25,3%) menggunakan pil. Data ini menunjukkan bahwa penggunaan kontrasepsi di Kabupaten Penajam Paser Utara tidak jauh berbeda dengan provinsi secara keseluruhan, meskipun terdapat beberapa perbedaan signifikan. Meskipun terdapat beberapa perbedaan jumlah yang signifikan. Selanjutnya, Berdasarkan data dari UPTD Puskesmas Babulu pada tahun 2023, terdapat perbandingan yang jelas antara penggunaan alat kontrasepsi yang termasuk dalam kategori MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) dan non-MKJP. Pengguna MKJP terdiri dari mereka yang menggunakan implan 13,2% dan *IUD* 9,9%, yang totalnya mencapai 23,1%. Sedangkan pengguna non-MKJP, yang meliputi suntik 36,1%, pil 27,3%, kondom 6,4%, serta MOW 2,3%, memiliki total persentase sebesar 72,1%. Dengan demikian, lebih banyak pengguna yang memilih metode kontrasepsi non-MKJP dibandingkan dengan MKJP. Di antara 11 Puskesmas di Kabupaten Penajam Paser Utara, Puskesmas Petung menempati peringkat pertama dengan 669 akseptor MKJP, diikuti oleh Puskesmas Waru dengan 539 akseptor, Meskipun Puskesmas Babulu sudah berada di peringkat ketiga dengan 348 akseptor KB metode

kontrasepsi jangka panjang (MKJP), tetap penting untuk mempertimbangkan pemilihan lokasi yang strategis guna meningkatkan jangkauan dan efektivitas layanan KB MKJP lebih lanjut. Data ini mengindikasikan distribusi penggunaan alat kontrasepsi yang beragam di kabupaten tersebut.

Rata – rata pemakaian KB di usia Wanita Usia Subur (WUS) yaitu umur 15 – 49 dimana KB dapat menunda atau mencegah kehamilan. Dimana Wus atau Pus bisa merencanakan kehamilan yang tepat yang dapat membantu program prioritas pemerintah yaitu berkontribusi dalam menurunkan kematian maternal dan neonatal (Listyaningsih & Satiti., 2022) Penggunaan KB MKJP yang tepat dan minim resiko sesuai kondisi kesehatan ibu sangat menentukan keberhasilan kontrasepsi, Contohnya KB MKJP bisa mencegah terjadinya putus pakai. Khususnya bagi perempuan yang memiliki anak lebih dari 3, yang selalu beresiko riwayat kehamilan serta persalinannya dan pada wus berumur lebih dari 35 tahun sangat tidak di harapkan untuk hamil lagi ( Sagita et al., 2022)

Dampak pemakaian suntik dan pil yaitu bisa terjadinya gangguan siklus menstruasi, kurang efektif (karena harus bulak balik ke pelayanan kesehatan), timbulnya permasalahan kenaikan berat badan, rawan penyakit IMS, gangguan masalah kesuburan, bisa meningkatkan putus pakai, dan terdapat hubungan adanya peningkatan kolesterol jika pemakaian lebih dari 3 tahun (Lisa Dewi Cahyani et al., 2021). Sedangkan kondom hanya bersifat sekali pakai, kadang ada yang alergi latex, untuk kegagalan lebih tinggi di banding kb lainnya dan kurang efektif dalam pemakaian. Metode kontrasepsi jangka pendek mempunyai tingkat efektivitas yang rendah di dalam pengendalian kehamilan di banding KB MKJP, karena harus mempunyai ke disiplin dalam pemakaian. (Kemenkes, 2021.).

Pemerintah lebih menyarankan kepada masyarakat PUS agar menggunakan KB MKJP di bandingkan Non MKJP, Krena program non MKJP tidak efektif sedangkan program KB MKJP dinilai lebih efektif jika di lihat dari kegagalan dan komplikasinya lebih kecil (Redo, 2021). program pemerintah tersebut salah satu cara untuk mengendalikan penduduk terutama dalam menekan angka kematian ibu, kelebihan alat kontrasepsi MKJP yaitu tingkat keefektifan yang tinggi, tingkat kegagalan yang rendah, minim komplikasi dan minim efek samping di banding metode jangka pendek. Program Rencana Strategis (Renstra) BKKBN 2020 – 2024 yang merupakan rencana pembangunan jangka menengah (RPJMN) salah satu permasalahan nya yaitu masih rendahnya KB MKJP dan di dominasi dengan non MKJP, untuk sasaran MKJP dari provinsi Kalimantan Timur yaitu 12.856 orang (BKKBN Provinsi Kalimantan Timur, 2023). Program pemerintah salah satu yang di canangkan pemerintah

pusat, kemudian di tingkat lanjut ke provinsi sampai tingkat daerah dan salah satu sarana kesehatan yang mendukung program KB MKJP adalah UPTD Puskesmas Babulu.

Penggunaan KB Metode Kontrasepsi Jangka panjang (MKJP) merupakan langkah penting dalam peningkatan reproduksi, 3 faktor utama yang mempengaruhi perilaku dalam pemilihan KB MKJP menurut teori *Lawrence Green dan M. Kreuter*, pertama faktor predisposisi seperti dari pendidikan dan pengetahuan tentang KB sangatlah penting di karenakan berpengaruh terhadap pemilihan kontrasepsi MKJP dengan tinggi nya pendidikan dan pengetahuan maka akan lebih berpikir secara kritis dan realistis sehingga informasi dapat mudah di mengerti dengan baik, pendidikan juga mempengaruhi dalam memilih metode MKJP ibu dengan pendidikan rendah sangat sedikit yang berani menggunakan metode ini. Informasi yang di dapat dari orang salah juga dapat mengakibatkan efek negative dalam pemilihan MKJP (Novi et al, 2021). Kedua faktor pendukung artinya faktor yang memfasilitasi suatu perilaku seperti akses pelayanan kesehatan dan biaya. Ketiga adalah faktor pendorong contohnya seperti dukungan suami sangatlah penting dan berdampak positif bagi keluarga khususnya pasangannya, karena adanya dukungan suami terutama dalam pemilihan MKJP maka pasangan akan merasa percaya diri dalam memilih metode KB MKJP ( Anita et al., 2024)

Penelitian yang di lakukan (Rochadi et al., 2022 di kecamatan langsa timur menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan keikutsertaan pasangan usia subur (PUS) dalam metode MKJP terhadap pendidikan, pengetahuan, paritas, sikap, dukungan suami dan peran serta tenaga kesehatan. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa keterlibatan aktif PUS dalam program KB dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang efektifitas MKJP. Selain itu dukungan suami dalam proses pengambilan keputusan terkait kontrasepsi juga berkontribusi positif terhadap penggunaan MKJP, penelitian (Indriani Djusair et al., 2022) di Bukit Tinggi menegaskan bahwa pendidikan, pengetahuan, sikap, persepsi, dukungan keluarga, dan budaya juga memengaruhi keputusan PUS dalam memilih metode kontrasepsi, termasuk MKJP.

Studi pendahuluan dilakukan di UPTD Puskesmas Babulu pada tanggal 24 - 25 September 2024, melibatkan 10 orang akseptor dengan menggunakan metode wawancara untuk mengumpulkan data. Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa dari 7 orang yang tidak memilih MKJP, sebagian besar mereka kurang mengetahui manfaat penggunaan KB MKJP, selain itu mereka enggan menggunakan KB MKJP karena kekhawatiran akan menimbulkan efek samping seperti nyeri berkepanjangan, serta merasa lebih nyaman dengan kontrasepsi yang sudah mereka gunakan pada saat ini. Di sisi lain dari 3 orang yang

memilih menggunakan KB MKJP mereka berkomitmen untuk tetap memakai KB MKJP, karena sudah mengetahui manfaatnya dan didukung oleh suami dalam keputusan tersebut.

Berdasarkan latar belakang bahwa kurangnya minat terhadap penggunaan KB MKJP ini, sebagian besar disebabkan oleh minimnya pengetahuan dan dukungan suami, yang berpengaruh pada keinginan untuk menjadi akseptor KB MKJP, meskipun demikian UPTD Puskesmas babulu telah melakukan penyuluhan tentang KB MKJP ini melalui program kesehatan reproduksi di posyandu dan di puskesmas itu sendiri melalui KIE atau konseling dari kehamilan trimester 3, KIE KB pasca melahirkan ataupun pada pasien yang datang ke puskesmas untuk Ber-KB. Dengan dasar itu peneliti sangat tertarik melakukan penelitian yang berjudul "Faktor- faktor yang berhubungan dengan penggunaan KB MKJP pada akseptor KB di UPTD Puskesmas Babulu".

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang di pakai pada penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan metode penelitian desain analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah akseptor KB yang memakai KB MKJP (Implan, IUD & MOW) di UPTD Puskesmas Babulu yaitu sekitar 348 Akseptor. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah non-probability sampling dengan metode accidental sampling, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 75 responden. Instrumen penelitian berupa kuesione Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode analisis univariat dan bivariat menggunakan uji chi square.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisa Univariat

Analisa ini bertujuan untuk menggambarkan masing – masing variabel untuk mendeskripsikan karakteristik responden pada akseptor KB MKJP, adapun karakteristik responden terdiri dari usia, pekerjaan, jenis KB MKJP, lama penggunaan dan pendidikan. Berdasarkan lembar kuisiонер yang di isi oleh responden di dapatkan hasil sebagai berikut:

### Data Umum

Data umum dalam penelitian ini terdiri dari usia, pekerjaam jenis KB MKJP, lama penggunaan KB dan pendidikan responden

Tabel 1. Data Distribusi Karakteristik Responden di UPTD Puskesmas Babulu Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara

Karakteristik	Jumlah	Persentase %
Usia		
17-25 Tahun	24	32 %
26-35 Tahun	20	26,67 %
> 36 Tahun	31	41,33 %
Total	75	100 %
Pekerjaan		
ASN	20	26,67 %
Wiraswasta	11	14,66 %
Petani	5	6,67 %
Ibu Rumah tangga	17	22,67 %
Buruh	22	29,33 %
Total	75	100 %
Jenis KB MKJP		
Implan	45	60,00 %
IUD	27	36,00 %
MOW	3	4,00 %
MOP	0	0 %
Total	75	100 %
Lama Penggunaan KB		
< 1 Tahun	20	26,67 %
1-3 Tahun	25	33,33 %
> 3 Tahun	30	40,00 %
Total	75	100 %
Pendidikan		
Perguruan Tinggi	37	49,33 %
SMA	25	33,33 %
SMP	7	9,33 %
SD	2	2,67 %
Tidak Sekolah	4	5,34 %
Total	75	100 %

*Sumber: Data Primer, 2024*

Berdasarkan Tabel 4.1, mayoritas dari 75 responden berusia di atas 36 tahun (41,33%), dengan pekerjaan terbanyak sebagai buruh (29,33%). Sebagian besar responden menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP), terutama implant (60%), dan mayoritas telah menggunakan KB lebih dari 3 tahun (40%). Dari segi pendidikan, responden terbanyak memiliki pendidikan perguruan tinggi (49,33%).

#### Data Khusus

Data khusus responden meliputi dalam penelitian ini pendidikan, pengetahuan dan dukungan suami, yang di dapat dari responden yang berkunjung di UPTD Puskesmas Babulu. Hasil ulasan deskripsi data khusus berupa tabel sebagai berikut:

Tabel 2 Data Pendidikan Responden KB MKJP di UPTD Puskesmas Babulu Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara

No	Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase %
1	Tinggi	60	80
2	Rendah	15	20
Total		75	100

*Sumber: Data Primer, 2024*

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa dari 75 responden yang di dapat pendidikan tinggi terdapat 60 responden (80 %).

Tabel 3. Data Pengetahuan responden KB MKJP di UPTD Puskesmas Babulu Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara

No	Pengetahuan	Jumlah Akseptor	Persentase %
1	Baik	61	81,34 %
2	Cukup Baik	9	12 %
3	Kurang Baik	5	6,66 %
	Total	75	100 %

*Sumber: Data Primer, 2024*

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa dari 75 responden yang berpengetahuan baik terdapat 61 responden (81,34%),

Tabel 4. Data Dukungan Suami responden KB MKJP di UPTD Puskesmas Babulu Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara

No	Dukungan Suami	Jumlah Akseptor	Persentase %
1	Mendukung	70	93,34 %
2	Kurang Mendukung	5	6,66 %
	Total	75	100 %

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa dari 75 responden yang mendapat dukungan suami 70 responden (93,34%) dan responden yang mendapat kurang mendukung terdapat 5 reponden (6,66%).

#### Hasil Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variable yaitu variabel *independent* dan *dependen*, yang di pakai adalah hasil Uji *Chi Square* tetapi peneliti juga mempertimbangkan *fisher's exact test*.

Tabel 5. Hubungan Pendidikan Responden KB MKJP dengan akseptor KB MKJP yang menggunakan KB MKJP di UPTD Puskesmas Babulu Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara

Pendidikan	Responden	Jenis KB MKJP	Sig P-Value
	F	%	
Pendidikan Tinggi	60	80 %	0,004
Pendidikan Rendah	15	20 %	
Jumlah	75	100 %	

Sumber data: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa dari 75 responden yang di dapat pendidikan tinggi terdapat 60 responden (80 %) dan responden dengan pendidikan rendah terdapat 15 reponden (20%). Berdasarkan hasil analisis menggunakan *uji- chi square* diperoleh nilai *pearson chi-square* sebesar 13.056 dengan p-value = 0,001. Namun karena terdapat 33,3% sel dengan expected count kurang dari 5, maka hasil uji *fisher's exact test* menunjukkan p-value = 0,004 yang berarti dapat di perhatikan bahwa nilai signifikan p-value= 0,004 < 0,05 (signifikan), sehingga H0 ditolak artinya terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara tingkat pendidikan responden dengan KB MKJP yang digunakan. Hal ini membuktikan pendidikan memiliki peran penting dengan pemilihan KB MKJP di UPTD

Puskesmas Babulu Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara Periode November – Desember 2024.

Tabel 6. Hubungan Pengetahuan Responden KB MKJP dengan akseptor KB MKJP yang menggunakan KB MKJP di UPTD Puskesmas Babulu Kecamatan Babulu Kabupaten

Pengetahuan	Penajam Paser Utara		Sig P-Value
	Responden	Jenis KB MKJP	
	F	%	
Baik	61	81,34 %	0,002
Cukup Baik	9	12 %	
Kurang Baik	5	6,66 %	
Jumlah	75	100 %	

*Sumber data: Data Primer, 2024*

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa dari 75 responden yang di dapat pengetahuan baik terdapat 61 responden (81,34 %), pengetahuan cukup baik 9 responden (12 %) dan responden dengan pengetahuan kurang baik terdapat 5 reponden (6,66 %). Berdasarkan hasil analisis yang menggunakan uji- *chi square*, diperoleh nilai pearson - square sebesar 22,938 dengan p- value = 0,000. Namun karena terdapat 66,7% sel dengan *expected count* kurang dari 5 maka hasil uji *fisher exactnya* menunjukkan p-value = 0,002 dapat di perhatikan bahwa nilai signifikan *p-value*= 0,002 < 0,05 (masih taraf signifikan), sehingga H0 ditolak artinya terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara pengetahuan responden dengan KB MKJP yang digunakan. Hal ini membuktikan pengetahuan memiliki peran penting dengan pemilihan KB MKJP di UPTD Puskesmas Babulu Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara Periode November – Desember 2024.

Tabel 7. Hubungan Dukungan Suami Responden KB MKJP dengan akseptor KB MKJP yang menggunakan KB MKJP di UPTD Puskesmas Babulu Kecamatan Babulu KabupatePenajam

Dukungan Suami	Paser Utara		Sig P-Value
	Responden	Jenis KB MKJP	
	F	%	
Mendukung	70	93,33 %	0,003
Kurang Mendukung	5	6,67 %	
Jumlah	75	100 %	

*Sumber data: Data Primer, 2024*

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa dari 75 responden yang mendapatkan dukungan suami terdapat 70 responden (93,33 %) dan kurang mendukung 5 responden (6,67 %). Berdasarkan hasil analisis uji- *chi square* menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara dukungan suami dan pemilihan KB MKJP  $p\text{-value} = 0,000$ . Namun karena terdapat 66,7% sel dengan *expected count* kurang dari 5, hasil uji *fisher's exact test* nya menunjukkan nilai  $p\text{-value} = 0,003$ , yang artinya  $p\text{-value} = 0,003 < 0,05$  (signifikan), sehingga  $H_0$  ditolak artinya terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara dukungan suami responden dengan KB MKJP yang digunakan. Hal ini membuktikan dukungan suami memiliki peran penting dengan pemilihan KB MKJP di UPTD Puskesmas Babulu Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara Periode November – Desember 2024.

## Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan KB MKJP pada akseptor KB di UPTD Puskesmas Babulu. Faktor-faktor yang dianalisis mencakup tingkat pendidikan, pengetahuan, serta dukungan suami terhadap penggunaan KB MKJP. Bab ini menguraikan pembahasan mengenai hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan, serta membandingkannya dengan penelitian-penelitian sebelumnya atau teori-teori yang mendasari, baik yang mendukung maupun yang bertentangan dengan temuan yang diperoleh dalam penelitian ini. Selain itu, bab ini juga akan membahas keterbatasan-keterbatasan yang ada dalam penelitian ini dengan membandingkan antara pelaksanaan penelitian yang sudah dilakukan dengan kondisi ideal yang seharusnya dapat dicapai, serta memberikan pemahaman mengenai faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini.

## Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Penggunaan KB MKJP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memiliki hubungan yang signifikan dengan penggunaan KB MKJP, dengan nilai  $\text{sig-p}$  sebesar 0,004 ( $< 0,05$ ). Responden dengan tingkat pendidikan tinggi (80 %) dan responden berpendidikan rendah (20 %). Tingkat pendidikan berpengaruh dalam pemilihan metode kontrasepsi karena individu dengan pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai manfaat dan risiko KB, menurut Notoatmodjo (2018) menjelaskan bahwa pendidikan adalah salah satu faktor utama yang mempengaruhi perilaku kesehatan, termasuk dalam pengambilan keputusan terkait metode kontrasepsi. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin luas pula akses dan pemahamannya terhadap informasi kesehatan reproduksi, yang memungkinkan mereka memilih metode kontrasepsi yang lebih

efektif dan sesuai. Temuan ini sejalan dengan penelitian Serli Marlina (2022) yang menemukan bahwa akseptor dengan pendidikan tinggi lebih cenderung memilih MKJP dibandingkan dengan mereka yang berpendidikan rendah. Hal ini juga didukung oleh penelitian Widianingsih (2023) yang menyatakan bahwa perempuan dengan tingkat pendidikan lebih tinggi lebih sadar akan pentingnya kontrasepsi jangka panjang untuk mencegah kehamilan yang tidak diinginkan. Selain itu, penelitian ini menguatkan teori *Lawrence Green* dan *M. Kreuter (2005)* dalam model *Precede-Proceed*, yang menjelaskan bahwa faktor predisposisi seperti pendidikan dapat mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang. Dengan demikian, strategi peningkatan literasi kesehatan dan edukasi terkait KB MKJP sangat penting untuk meningkatkan jumlah akseptor.

#### Pengaruh Pengetahuan terhadap Penggunaan KB MKJP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan dengan penggunaan KB MKJP, dengan nilai sig-p sebesar 0,002 ( $< 0,05$ ). Responden dengan pengetahuan baik (81,34%), cukup baik (12 %) dan pengetahuan kurang baik (6,66 %). Pengetahuan yang baik tentang KB MKJP terbukti menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi penggunaannya. Responden yang memiliki pengetahuan baik menunjukkan kecenderungan lebih tinggi untuk memilih MKJP dibandingkan mereka yang memiliki pengetahuan rendah. Hal ini sejalan dengan teori Notoatmodjo (2018) yang menyatakan bahwa perilaku kesehatan individu sangat bergantung pada tingkat pengetahuannya. Pengetahuan mencakup pemahaman tentang manfaat, risiko, dan cara kerja metode kontrasepsi. Dalam konteks penelitian ini, responden yang memiliki informasi memadai tentang efektivitas dan keamanan MKJP lebih percaya diri dalam menggunakan metode ini. Sebaliknya, kurangnya pengetahuan dapat menyebabkan ketakutan atau kesalahpahaman terhadap MKJP, seperti kekhawatiran akan efek samping. Menurut (Notoatmodjo, 2019), pengetahuan terdiri dari beberapa tingkatan, mulai dari tahu (know), memahami (comprehension), aplikasi (application), hingga evaluasi (evaluation). Responden yang mencapai tingkatan evaluasi cenderung memiliki pemahaman yang lebih mendalam dan dapat mengambil keputusan secara mandiri. Hal ini didukung oleh penelitian (Indriani Djusair et al., 2022) yang menunjukkan bahwa pengetahuan yang memadai tentang KB meningkatkan penerimaan metode kontrasepsi jangka panjang.

#### Dukungan Suami

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memiliki hubungan yang signifikan dengan penggunaan KB MKJP, dengan nilai sig-p sebesar 0,003 ( $< 0,05$ ).

Responden dengan yang mendapat dukungan suami (93,33 %) dan responden tidak mendapat dukungan suami (6,67 %). Dukungan suami memainkan peran penting dalam keputusan penggunaan KB MKJP. Suami yang mendukung memberikan motivasi emosional, informasi, dan dukungan finansial, sehingga mempermudah istri dalam memilih metode kontrasepsi. Dalam penelitian ini, mayoritas responden yang mendapat dukungan suami menggunakan KB MKJP, yang menunjukkan pentingnya peran pasangan dalam keberhasilan program KB. Menurut (Nila, 2022 ) dukungan sosial, ada empat bentuk dukungan utama, yaitu dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasional, dan dukungan evaluatif. Dalam konteks penelitian ini, dukungan emosional seperti pendampingan dan pemberian semangat, serta dukungan informasional berupa pemberian informasi tentang manfaat dan risiko MKJP, berperan signifikan dalam pengambilan keputusan istri.

Hasil ini sejalan dengan penelitian (lestari farida, 2021) yang menyebutkan bahwa keterlibatan suami meningkatkan kepercayaan diri istri dalam memilih MKJP. Dukungan dapat berupa pendampingan ke fasilitas kesehatan, pemberian informasi, atau sekadar memberikan kebebasan kepada istri untuk memilih metode kontrasepsi. Sebaliknya, kurangnya dukungan dapat menjadi hambatan besar dalam penerapan KB MKJP. Penelitian (lestari farida, 2021) juga menemukan bahwa dukungan pasangan usia subur (PUS) meningkatkan keberhasilan program KB. Hal ini menunjukkan bahwa upaya melibatkan suami dalam program penyuluhan KB dapat meningkatkan penerimaan metode kontrasepsi jangka panjang.

#### SIMPULAN

1. Terdapat hubungan signifikan antara tingkat pendidikan dan penggunaan MKJP (nilai  $p = 0,004$ ).
2. Pengetahuan memiliki pengaruh signifikan terhadap penggunaan MKJP (nilai  $p = 0,002$ ).
3. Dukungan suami juga menjadi faktor signifikan dalam penggunaan MKJP (nilai  $p = 0,003$ ).

## DAFTAR PUSTAKA

- AB, A., Aisyah, S., & Anggraini, A. (2024). Faktor yang berhubungan dengan pemakaian kontrasepsi implan. *Faktor yang Berhubungan dengan Pemakaian Kontrasepsi Implan*, 5(1).
- Adiputra, S. I., Siregar, D., Anggraeni, D. D., Irfandi, A., Trisnadewi, N. W., Nurmalita, H. M., Oktaviani, W. N. P., Laksmi, P., Supinganto, A., Pakpahan, M., Listyawardhani, Y., Islam, F., & Ani, M. (2021). *Statistik kesehatan: Teori & aplikasi* (Vol. I, A. Karim, Ed.). Yayasan Kita Menulis. <https://www.researchgate.net/publication/369949441> Statistik Kesehatan Teori dan Aplikasi
- Afifah Nurullah, F. (n.d.). *Continuing medical education akreditasi PB IDI-2 SKP: Perkembangan metode kontrasepsi di Indonesia* (Vol. 48, Issue 3).
- Amiruddin, Priyanda, R., Agustina, S. T., & Ariantini, S. N. (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif* (Vol. I). Pradina Pustaka Grup.
- Arikunto, S. (2020). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (18th ed.). Rineka Cipta. Badan Pengembangan Kesehatan Nasional. (n.d.). *Pedoman dan standar etik*.
- Cahyani, N. L. P. L. D., Rahyani, Y. N. K., & Sriasih, K. N. G. (2021). Karakteristik pemilihan non-MKJP pada wanita usia subur. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (The Journal of Midwifery)*, 9(2). <https://doi.org/10.33992/jik.v9i2.1527>
- Sarwono, A. E., Handayani, A. A., Sumpah Pemuda, J., Surakarta, K., & Appti, A. (2021). *Metode kuantitatif* (Vol. I, N. Prasetyowati, Ed.). Unisri Press.
- Fauzy, A. (n.d.). *Metode sampling* (Edisi II). Universitas Terbuka, Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi. <http://www.ut.ac.id>
- Harwijayanti, B. P., Aulia, F., Aryani, R., Ketut, L. H., Arini, N., Muna, S., & Purba, J. (n.d.). *Pelayanan kontrasepsi dan KB*. Global Eksekutif Teknologi.
- Hidayat, R., & Abdillah. (2019). *Ilmu pendidikan: Konsep, teori dan aplikasinya* (Vol. I, C. Wijaya & Amiruddin, Eds.). LPPPI. <http://repository.uinsu.ac.id/8064/1/Buku%20Ilmu%20Pendidikan%20Rahmat%20Hidayat%20%26%20Abdillah.pdf>
- Ikthiyaruddin, Puspitasari, N., & Alamsyah, A. (2022). *Metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP)* (Vol. I, Asfeni, Ed.). CV. Global Aksara Pers. <https://repo.htp.ac.id/id/eprint/431/2/BUKU%20MKJP.pdf>
- Indarwati, Maryatun, & Purwaningsih, W. (2019). *Penerapan metode penelitian dalam praktik keperawatan komunitas* (Vol. I, J. Susila, Ed.). CV. Indotama Solo.
- Indriani Djusair, D., *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, M., & Universitas Fort De Kock Bukittinggi.

- (2022a). Pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) program keluarga berencana. *Human Care Journal*, 7(2).
- Jasa, E. N., Listiana, A., & Risneni. (2021). Paritas, pekerjaan dan pendidikan berhubungan dengan pemilihan alat kontrasepsi MKJP pada akseptor. *Jurnal Kebidanan*, 10(1). <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kebidanan>
- Rochadi, K., Sembiring, R., Nababan, D., Sitorus, M. J. E., & Wandra, T. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi PUS dalam metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) di Kecamatan Langsa Timur. *Jurnal Kesehatan*, 6(1).
- Kemenkes, & BKKBN. (2021). Pedoman Pelayanan Kontrasepsi Dan Keluarga Berencana (I). Kemenkes.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (n.d.). I.
- Lestari, N., Noor, M. S., & Armanza, F. (2021). Hubungan dukungan suami dan tenaga kesehatan dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP): Literature review. *Health Technology*, 4(2). <https://doi.org/10.20527/ht.v4i2.4038>
- Listyaningsih, U., & Satiti, S. (2022). Dinamika fertilitas dan prevalensi kontrasepsi di Indonesia. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 16(2), 153–168. <https://doi.org/10.14203/jki.v16i2.595>
- Notoatmodjo, S. (2018). Metodologi penelitian kesehatan (Edisi ke-3). Rineka Cipta.
- Pakpahan, M., Siregar, D., Sulawati, A., Tasnim, Ramdani, R. M., & Manurung, I. E. (2021). Promosi kesehatan & perilaku kesehatan (Vol. I, R. Wathrianthos, Ed.). Yayasan Kita Menulis.
- Praktis, P., & Edisi, N. (2015). Metodologi penelitian ilmu keperawatan. <http://www.penerbitsalemba.com>
- Redo, P. (2021). Efektivitas metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) dalam mencegah kehamilan dini: Kajian deskriptif di Puskesmas Sasi Kota Kefamenanu. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 1(2), 95–106. <https://doi.org/10.54082/jupin.10>
- Sagita, L., Rudini, D., Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, F., Jambi, U., & Author, C. (2022). Gambaran efek samping penggunaan alat kontrasepsi hormonal pada akseptor kontrasepsi hormonal di Kota Jambi. *Pinang Masak Nursing Journal*, 1(1). <https://online-journal.unja.ac.id/jpima>.
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif (Edisi ke-20). Alfabeta Bandung.
- Sari, N. P., Alamsyah, A., & Kursani, E. (n.d.). (2021) Metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP).
- Taufik, A., Eka, R., Adesty, W., Nisaa, A., Kamto, R., Wulandari, A., Mutika, W. T., Jayanti, K.,

- Fary, V., & Doria, M. (2024). Analisis faktor pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang di Desa Rawapanjang, Bojonggede 2024. *Jurnal Pengabdian Maleo*, 3(1). <https://doi.org/10.54082/jupin.10>
- Mubarak, W. I., & Nurul, N. (2020). *Ilmu keperawatan komunitas: Pengantar dan teori* (Edisi ke-1). Salemba Medika..
- World Health Organization. (2023). Family planning/contraception. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/family-planning-contraception>
- Widiyanti, S., Hadi, Y., Politeknik, L., & Tanjungkarang, K. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi pada akseptor keluarga berencana. *Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 9(2).
- Widodo, S., Ladyani, F., Asrianto, L., Dalfian, & Nurcahyari, S. (2023). *Buku ajar metode penelitian* (S. M. Sudirman, Ed.). CV Science Techno Direct.